

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu perhatian sentral masyarakat Islam, baik dalam negara mayoritas maupun minoritas. Salah satu kekhasan pendidikan di Indonesia adalah adanya lembaga pendidikan pesantren. Pesantren telah ada dalam waktu yang relatif lama dan telah di akui dilingkungan masyarakat bahwa pendidikan pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini.¹

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Pasal 3 disebutkan fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Merujuk pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pendidikan dibedakan menjadi dua macam, pendidikan formal misalnya SD, SMP, MTs, dan lain-lain, yang kedua pendidikan nonformal yaitu pesantren. Pendidikan nonformal, sebagaimana pada pasal 26 ayat 1, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.³

¹ Sulthon, Khusnurdilo dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta: 2008, hlm. 1

² Undang-undang R.I, No 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional, CV. Mini Jaya Abadi : Jakarta, hlm. 9

³ *Ibid*, hlm. 19

Pesantren sebagai pendidikan nonformal menambah ciri khas pendidikan di Indonesia. Supaya masyarakat berminat mendidikkan anaknya di pesantren, maka dibutuhkan langkah-langkah yang strategis yaitu dengan cara mendirikan pendidikan madrasah diniyah. Dengan tumbuhnya lembaga pendidikan Islam formal Madrasah Diniyah menjadikan pilihan alternatif bagi orang tua yang tidak memiliki ilmu agama yang cukup untuk mendidik anak-anak mereka. Pesantren secara berlembagaan maupun inspiratif, memilih model yang dirasakan mendukung secara penuh tujuan dan hakekat manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin yang sejati punya kualitas moral dan intelektual.⁴ Akhir sistem pembelajaran yang diberikan pondok pesantren bersandar pada tamatnya buku atau kitab yang dipelajari, bahkan pada pemahaman secara tuntas untuk suatu topik.⁵

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan wadah untuk melatih anak didik dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etik Islam. Bahwa ajaran Islam mewajibkan umatnya untuk bersikap jujur dan adil. Allah melarang mereka berbohong dengan sesamanya karena bohong itu yang mengakibatkan diturunkannya azab bagi yang menyebarkan kebohongan itu. Di Madrasah Diniyah para siswa atau santri diajarkan untuk belajar dengan penuh semangat, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, berpikir logis dan kritis, disiplin dan bekerja keras sehingga di harapkan juga mampu menjadi manusia sejati yang punya intelektual. Kewajiban untuk melaksanakan itu semua sudah tercantum dalam peraturan di madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki legalitas tentunya ia harus memiliki kurikulum sebagaimana diatur oleh pemerintah. Diartikan, pelaksana

⁴ Mu Yappi, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*, Media Nusantara, Jakarta: Perpustakaan Nasional R.I, 2008, hlm. 7

⁵ Mu Yappi, *Op. Cit.*, hlm. 61

pendidikan bisa mengeksplorasi pembelajarannya menyesuaikan lingkungan. Untuk itu agar menjadi Madrasah Diniyah yang ideal, perlu adanya pengembangan pendidikan, sangat perlu memperhatikan kurikulum baku oleh pemerintah dengan tambahan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan lingkungan belajar.

Setiap lembaga pendidikan formal memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan Madrasah Diniyah pada waktu kajian pendidikan agama. Materi agama lebih diperlukan dengan pelajaran Al-qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih, nahwu shorof, sejarah kebudayaan islam. Pembelajaran agama sebagaimana yang dituntut tentunya mengurangi atau menghabiskan waktu pembelajaran non agama. Sedangkan pada pendidikan umum, bidang studi agama Islam yang bermacam-macam itu digabung menjadi satu, dan posisinya hanya dua jam perminggu.⁶ Mata pelajaran agama yang begitu banyak itu memang tidak banyak menjajinkan dalam dunia pekerjaan tetapi masih dibutuhkan masyarakat untuk kegiatan keberagaman dan menambah ilmu pengetahuan

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, perlu model pengembangannya. Ini sering dianggap sebagai bagian yang lebih penting dibandingkan dengan yang lain, karena produk umum dari kurikulum adalah kurikulum yang siap pakai.⁷ Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan yang diidamkan.⁸ Pada kenyataannya kurikulum yang digunakan di madrasah diniyah Al-amin yaitu hasil dari inovasi dan kreatifitas pengasuh pondok yang di lanjutkan oleh kepala madrasah diniyah Al-amin yang bukan ikut serta mengunakan kurikulum yang di anjurkan oleh pemerintah. Prosedur pengembangan kurikulum tidak dapat di lepaskan dari model pengemabagan kurikulum yang mendasarinya. Keberadaan model-model pengembangan

⁶ Ainurrofiq Dawam, dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, PT. Listafarika Putra, hlm.2008

⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2014, hlm. 62

⁸ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Pustaka Rizki Putra, Semarang :2007, hlm. 24

kurikulum sangat penting dipahami agar seseorang yang mendalami pengembangan kurikulum memahami dan membaca serta menganalisis kebaikan dan kelemahan setiap model-model yang telah dikemukakan oleh para pakar khususnya para kurikulum. Upaya pengembangan kurikulum terutama pada pendidikan keagamaan dapat dilakukan dengan terus mempertahankan ciri khas utama madrasah diniyyah yakni pendalaman yang bersumber pada Al-Qur'an, Hadits dan kajian-kajian keIslaman karya-karya ulama klasik (kitab kuning) dengan pengembangan komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, materi dan metode kurikulum yang di tambah dengan keterampilan yang menunjang kegiatan yang berkaitan dengan keberagaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal kepada pengasuh madrasah diniyyah di pondok pesantren Al-amin pada tanggal 14 Juli 2017 diperoleh informasi, pada dasarnya kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren Al-amin itu kurikulum Ma'arif. Karena dianggap masih kurang sesuai apa yang diinginkan itu, dilakukan penyesuain dengan beberapa penyesuain

Madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren Al-amin adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang beralamat di Jl. Raya Ngabul – Batealit KM 01 Kec. Batealit. Desa Ngasem RT 02 RW 01 Batealit Jepara, Madrasah diniyyah yang berada di pondok pesantren Al-amin didirikan oleh ulama' yang kharismatik yakni KH. Muhammad Romli

Dengan latar belakang tersebut penulis mencoba mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Al-Amin Ngasem Batealit Jepara”**

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjelajahan umum di Pondok Pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara, maka penelitian ini difokuskan pada tiga hal, yaitu:

1. Kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara

2. Usaha-usaha pondok pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara dalam mengembangkan kurikulum madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara
3. Pengembangan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara?
2. Bagaimana usaha-usaha untuk mengembangkan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren Al-amin Ngasem Batealit Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum dapat digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan teori.⁹

Dari desain tujuan tersebut, setidaknya akan diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Kurikulum madrasah diniyah di pesantren Al-Amin Ngasem Batealit Jepara.
2. Usaha-usaha dalam mengembangkan kurikulum di pondok pesantren Al-Amin Ngasem Batealit Jepara.
3. Mengembangkan kurikulum madrasah diniyah Al-Amin Ngasem Batealit Jepara

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini, secara kongkrit dapat

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 143.

dikategorikan atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoretis

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan dunia pendidikan pesantren.
- b. Menambah wacana baru seputar pengembangan kurikulum di madrasah diniyah.
- c. Meperkaya teori tentang pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam.

2. Secara praktis

a. Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan untuk mengembangkan kurikulum di madrasah diniyah.

b. Bagi kalangan akademi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan kualitas kurikulum yang sudah ada menjadi lebih baik lagi sehingga tujuan pendidikan islam akan cepat terealisasikan untuk generasi yang akan datang.

c. Bagi madrasah diniyah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan pertimbangan kepada madrasah diniyah dan lembaga pendidikan Islam terkait dengan pengembangan kurikulum.